

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Retorika atau ilmu bicara termasuk salah satu bagian penting dalam proses komunikasi, bahkan ada ilmunya tersendiri. Sebagai bagian dari seni berbicara, maka sepatutnya bagi orang yang sering berbicara didepan khalayak banyak untuk mengetahui apa itu retorika dakwah, sehingga apa yang disampaikan dapat menarik dan memikat orang yang mendengarkannya.¹

Kemampuan seorang santri untuk berbicara didepan umum biasanya tidak sama tergantung bagaimana orang tersebut mampu berfikir secara kritis dalam menghasilkan kata-kata sehingga masih banyak santri yang sulit untuk berbicara didepan umum dalam menyampaikan isi pesannya. Bagi seorang santri yang sudah memiliki keterampilan berbicara di depan umum atau dapat menyampaikan sambutan berupa pidato adalah persoalan mudah. Namun, bagi sebagian santri, berbicara didepan umum sama halnya dengan melakukan uji nyali di acara –acara seperti di televisi. Sebelum mereka sampai di tempat pun, rasa grogi dan gugup sudah menghampirinya, ketika dipanggil nama untuk berpidato, keringet dingin pun menggerus keberaniannya.

Percaya diri merupakan keyakinan kuat yang ada pada diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kelebihan bakat. Kepercayaan diri menjadi bagian yang sangat penting dan berpengaruh bagi perkembangan kepribadian santri, dimana akan menjadi penggerak dan penentu dari cara santri tersebut bersikap dan bertingkah laku. Pada

¹ Bakti Komalasari, *Retorika Dakwah*, (LP2, STAIN CURUP,2016),H.1

dasarnya setiap santri mempunyai tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Ada santri yang memiliki tingkat percaya diri yang rendah dan ada pula santri yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi. Jika santri memiliki rasa percaya diri rendah, ia akan menampilkan sikap atau perilaku yang berbeda dengan santri yang lainnya seperti tidak mempunyai keberanian untuk berbicara banyak di depan umum atau biasanya ragu untuk berbicara didepan. Sedangkan santri yang memiliki rasa percaya diri tinggi, maka akan memiliki keberanian jika berbicara di depan umum dan yakin atas potensi yang dimilikinya.²

Dengan adanya mental yang kuat semua potensi yang ada dalam diri para santri akan dapat digunakan dengan maksimal. Jika mental yang dimiliki lemah maka sebaliknya potensi-potensi yang terdapat pada diri para santri tidak akan dapat digunakan. Mental berkaitan penuh dengan kehidupan seseorang setiap hari dalam menghadapi berbagai masalah yang datang, mental menggambarkan keadaan diri seseorang ketika berada dalam situasi yang baru yang akan merubah perilakunya menjadi perilaku yang pengecut tidak percaya diri. Agama sebagai pedoman hidup manusia telah memberikan petunjuk dalam kehidupan termasuk didalamnya tentang pembentukan mental sebagai petunjuk hidup bagi manusia dalam mencapai mental yang sehat.³

Bagi sebagian santri berbicara didepan umum adalah sesuatu yang mungkin dihindari jika benar-benar tidak menjadi keharusan, karena sangat berpengaruh pada mentalitas santri kurangnya kepercayaan diri

² Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah" Indonesian Journal of Teacher Education, Vol. 2 No. 1, (2021), 247.

³ Syamsu Yusuf & Juntika Nursihan, *landasan bimbingan dan konseling*,(Bandung: PT.Remajarosdakarya), h.137.

santri akan berpengaruh pada seorang santri yang menjadikan santri tersebut gugup, grogi, demam panggung Ketika dilihat oleh banyak orang. Oleh karena itu melatih mentalitas sebelum tampil itu sangat penting agar tampil didepan umum lebih maksimal, maka dari itu kegiatan muhadharah inilah sangat membantu para santri untuk melatih mentalitas supaya lebih berani dalam berbicara didepan umum.

Seperti halnya di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum yang berlokasi di jalan Bhayangkara Link Kubil RT 01 RW 12, Sumur Pecung, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang-Banten. Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1995 oleh Alm. K.H. Shobirin yang sekarang dipimpin sekaligus pengasuh pondok pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum yaitu Gus Mustajib. Pondok pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum mempunyai kegiatan salah satunya yaitu Muhadharah. Pondok ini menerapkan kegiatan Muhadharah sebagai kegiatan wajib dipondok. bahwa masih ada santri yang kurang perduli dengan penerapan kegiatan muhadharah, bahkan menganggap bahwa kegiatan muhadharah tidak berguna untuk hidupnya. Maka dari itu masih ada santri yang cenderung merasa biasa saja atau tidak percaya diri dalam berbicara didepan umum dalam kegiatan muhadharah. Muhadharah juga mempengaruhi mental, keterampilan berbicara santri. Karena berkat program ini, santri dapat bermanfaat di masyarakat, khususnya memiliki keberanian berbicara di depan umum. Berbicara di depan umum adalah keterampilan yang dibutuhkan santri untuk melakukannya, karena dengan public speaking santri dapat mempraktekkan pengetahuannya kepada masyarakat, karena hal yang baik pun menjadi baik jika diteruskan dengan cara baik juga. Dengan diadakannya Latihan muhadharah diharapkan mampu mewujudkan cita-cita besar untuk mencetak lulusan yang memiliki iman

yang kuat, ibadah yang benar, akhlak yang mulia, wawasan yang luas, dan kemandirian santri.

Melalui latihan muhadharah ini para santri di latih untuk membentuk mentalitas santri supaya berani dalam berbicara menyampaikan pesan-pesan dakwahnya di hadapan para santri lainnya secara bergiliran. Muhadharah ini merupakan salah satu kegiatan wajib yang diadakan setiap sekali dalam seminggu pada hari kamis atau bertepatan dengan malam jum'at ba'da isya dalam kegiatan muhadharah yang di terapkan di pondok pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum.

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Penerapan Latihan Muhadharah Dalam Melatih Mentalitas Santri di Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum, Kota Serang Banten”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka masalahnya dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Membentuk Mentalitas Santri Dalam Berbicara di Depan Umum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Proses Membentuk Mentalitas Santri Dalam Berbicara di Depan Umum

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang ditinjau dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoritis

1. Bagi akademis, diharapkan dari penelitian ini dapat menjadikan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mungkin akan menindaklanjuti dan meneruskan ataupun memperbaiki penelitian yang telah penulis lakukan
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan manfaat bagi mahasiswa dan santri Al Mustajib Madarijul Ulum terhadap kegiatan muhadharah
3. Diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penyampaian pesan dakwah melalui kegiatan muhadharah.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Pembina Latihan Muhadharah

Dari penelitian ini dapat memberikan masukan tentang kekurangan atau kelebihan metode atau cara penerapan latihan MC Dan Ceramah dalam melatih mentalitas santri yang siap pakai.

2) Bagi Pihak Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan referensi untuk para akademis dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

3) Bagi Santri

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan bahwa pentingnya muhadharah bagi santri agar santri siap menghadapi situasi dan kondisi.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian antara penulis dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi mana yang membedakan antara penulis dengan peneliti terdahulu.

Pertama: Skripsi Nurhidayati (2018) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PALU yang berjudul “Peran Kegiatan Muhadharah dalam Membentuk Mubaligh/Mubalighah (Studi di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi)”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Peran Muhadharah sebagai wadah para santri untuk membentuk kader-kader mubaligh yang nantinya akan terjun langsung kemasyarakat, jadi muhadharah sebagai media latihan untuk para santri agar bisa mempunyai mental yang kuat.⁴ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas tentang Muhadharah, dan perbedaan pada penelitian ini adalah yaitu terletak pada focus pembahasan dalam penelitian. Dalam skripsi Nurhidayati membahas tentang Mubaligh/Mubalighah, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Mentalitas santri.

Kedua: Skripsi Ahmad Ropi (2023) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida El-Adabi Bogor. Penerapan Pembelajaran Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking (Khutbah) Santri Putra Di Pondok

⁴ Skripsi Nurhidayati (2018) tentang “Peran Kegiatan Muhadharah dalam Membentuk Mubaligh/Mubalighah (Studi di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi)”.

Pesantren Suluk Insan Kamil Legok Tangerang. hasil penelitian setelah dilakukan penelitian yaitu kegiatan penerapan pembelajaran muhadharah dalam melatih kemampuan public speaking (khutbah) santri putra di Pondok Pesantren Suluk Insan Kamil tertata dengan baik karena tidak ada kesulitan dalam menjalankan kegiatan muhadharah. Kesimpulan: dengan berlandaskan hasil dari wawancara dengan narasumber dan juga hasil lapangan bahwa kegiatan pembelajaran muhadharah di Pondok Pesantren Suluk Insan Kamil dengan penerapan yang telah ditentukan sangat berperan penting bagi peserta didik untuk menciptakan manusia yang bermanfaat.⁵

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan muhadharah di pondok pesantren, dan perbedaannya dalam skripsi Ahmad Ropi adalah melatih kemampuan publik speaking, sedang penulis adalah melatih mentalitas santri.

Ketiga: Skripsi Anisa Rosalinda (2019) tentang “Pelatihan Muhadharah santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup” Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Komunikasi dan Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga reduksi data yang di peroleh kemudian dianalisa serta di ambil kesimpulan. Dari hasil penelitian di dapat bahwa strategi pelatihan muhadharah santri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup dimulai dari perencanaan. Tahapan tahapan

⁵ Skripsi Ahmad Ropi (2023) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) “Penerapan Pembelajaran Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking (Khutbah) Santri Putra Di Pondok Pesantren Suluk Insan Kamil Legok Tangerang”

perencanaan terdiri dari: pemilihan kelompok muhadharah, pembuatan jadwal muhadharah, hal ini bertujuan untuk mengatur jalannya muhadharah. membuat dan mengoreksi teks pidato membuat dekorasi tempat muhadharah, menentukan tema pidato. langkah-langkah menyusun strategi. menentukan arah yang hendak dilakukan pada saat tampil supaya lebih baik lagi untuk kedepannya, menentukan ide-ide baru tanpa harus mengubah jadwal yang telah di tentukan oleh ma'had, mengevaluasi dalam meningkatkan perubahan-perubahan pada santri, Menyusun rencana pengadaan dari berbagai sarana utama dan sarana penunjang, baik dilihat dari implikasi pembiayaan, pemanfaatannya. menyiapkan seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan saat akan tampil, teknik pengajaran pelatihan pidato santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. metode yang digunakan saat pidato di Ma'had AlJami'ah IAIN Curup yaitu: metode menghafal, metode ekstempore.⁶ Persamaan skripsi Anisa Rosalinda dengan peneliti adalah terletak pada pembahasannya mengenai Muhadharah di Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaan adalah skripsi Anisa Rosalina dengan peneliti yaitu tentang pidato santri sedangkan penulis yaitu tentang melatih mentalitas santri.

Keempat: Loviana Adela (2019) tentang “Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung” Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data

⁶ Skripsi Anisa Rosalinda (2019) tentang “Pelatihan Muhadharah santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup” Program Studi Komunikai dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Komunikasi dan Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

dilakukan dengan triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dan secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Dari hasil penelitian ini adalah dengan adanya kegiatan muhadharah dapat mengasah kemampuan berpidatonya dengan rasa percaya diri. Santri yang pada awalnya belum percaya diri ketika berbicara di depan umum, sekarang ini mentalnya sudah terlatih sehingga santri bisa berpidato dan menyampaikan ilmu yang sudah dimiliki kepada masyarakat luar pesantren. Dapat disimpulkan bahwa strategi pelatihan muhadharah yang digunakan di pondok pesantren Darul Ulya adalah dengan menggunakan strategi menghafal, dengan menggunakan strategi ini para santri dapat memahami isi teks pidato tersebut, sehingga ilmu dan *skill* nya bertambah.⁷ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang muhadharah di pondok pesantren, dan perbedaannya dalam skripsi Loviana Adela adalah melatih kemampuan publik speaking, sedang penulis adalah melatih mentalitas santri.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun dan memberikan gambaran yang jelas, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

⁷ Skripsi Loviana Adela (2019) tentang “*Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung*” Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

BAB I Pendahuluan

Pada pertama ini akan memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini akan dibahas mengenai kajian teoritis yang menguraikan tentang Pengertian Muhadharah, Pengertian Mental, Pengertian Pondok Pesantren, dan

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan hasil penelitian yaitu tentang bagaimana proses membentuk santri dalam berbicara didepan umum di Pondok Pesantren Al Mustajib Madarijul Ulum Kota Serang, Banten.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai pelengkap dan penutup dari hasil penelitian.